

## ANALISIS INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGORGANISASIAN SUMBER DAYA DI LEMBAGA DIKLAT

Rani Ramadhani<sup>1)</sup>, Cicih Sutarsih<sup>2)</sup>, Cepi Triatna<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: [raniramadhani25@student.upi.edu](mailto:raniramadhani25@student.upi.edu)

### Abstract.

*In general, this research aims to construct the instrument of health diagnostic of organizing resources specifically in training institute, which is used to overcome a problem or confusion experienced by the head of the institute in analyzing the organizing function. The method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The techniques used in compiling the instruments made up of three stages. The first stage is conducting the constructed test by revising the question items assisted with the lecturer. The second stage is constructing tests given to the respondents through questionnaires distribution to PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI, and PPPPTK TK and PLB with the help of Google Form. Finally, the third stage consists of various tests, such as the validity test, reliability test, and Weight Mean Score. The total population is 278 and the number of samples is 165. This research used a proportional stratified random sampling technique. Based on the calculation, the total respondent in this research is 167 with the r table and the reliability test obtained are 0.1277 and 0.933 respectively. As to the health resources organizing in PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI and PPPPTK TK and PLB can be pictured in a "healthy" level, this shows that the three institutes have implemented resources organizing activities in training institute according to the health diagnostic instrument of resources organizing in training institute, filled in by the respondents based on the tendency calculation of the average Weight Mean Score (WMS), with a total average dimension of 3.04 or 76.00 and a score converted to a scale of 1-100 (healthy category).*

**Keyword:** Instruments, Diagnostic, Health Resources Organizing in Training Institute

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan suatu kegiatan yang hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia, atau dengan kata lain untuk menyiapkan pegawai yang berkualitas yang siap akan segala perubahan yang ada dan mampu meningkatkan produktivitas kerja secara efektif dan efisien. Sejalan dengan itu Notoatmojo (2003, hlm. 4) juga menjelaskan bahwa “untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka diklat yang paling penting diperlukan”.

Pendidikan dan pelatihan merupakan dua istilah yang hampir sama, namun memiliki orientasi dan makna yang berbeda, dimana menurut Notoatmojo (2003, hlm. 21) “pendidikan pada umumnya berkaitan

dengan mempersiapkan calon tenaga kerja yang diperlukan oleh sebuah organisasi atau instansi, sedangkan pelatihan berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu jabatan”. Selain itu Flippo (1979, hlm. 53) menyatakan bahwa “pendidikan dihubungkan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman akan seluruh lingkungan disekitar kita, sedangkan pelatihan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam pekerjaan yang biasa dilakukan sehari-hari”.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 Bab 2 Pasal 2 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) disebutkan bahwa tujuan

pendidikan dan pelatihan antara lain : (1) meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai kebutuhan instansi; (2) menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa; (3) memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat; (4) menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

Apabila dilihat dari tujuan pendidikan dan pelatihan secara umum maupun menurut Peraturan Pemerintah (PP) di atas, sudah seharusnya pelaksanaan diklat dilaksanakan secepat mungkin dengan berorientasi pada pencapaian tujuan diklat itu sendiri. Diklat dapat dikatakan sehat apabila dalam setiap proses atau tahapan diklat terbebas dari penyimpangan, malfungsi atau ketidakberfungsian, kekurangan dan gangguan atau ketidaksesuaian dalam setiap tahapan penyelenggaraannya. Proses atau tahapan tersebut mengacu pada fungsi manajemen, yang mana fungsi manajemen ini saling berhubungan satu sama lain.

Melihat pengertian manajemen menurut Terry, maka pengorganisasian sumber daya (*resources organizing*) merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Pengorganisasian sumber daya merupakan rangkaian dari dua kata yaitu pengorganisasian dan sumber daya. Pengorganisasian merupakan suatu bentuk kegiatan sedangkan sumber daya merupakan suatu objek.

Berbicara tentang pengorganisasian, Hasibuan (2007, hlm. 22) menjelaskan bahwa “pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang

baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif”.

Tentunya dalam proses pengorganisasian sumber daya, seringkali ditemui adanya kesenjangan atau terjadi kendala yang belum menunjukkan hasil yang baik. Peneliti akan menguraikan hasil penelitian-penelitian terdahulu berupa jurnal artikel yang membahas tentang proses pengorganisasian dan memfokuskan hanya di lembaga diklat saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Instrumen Diagnosis Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya di Lembaga Diklat*”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimana metode deskriptif. Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. (2013, hlm.72).

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian. (Arikunto, 2006, hlm. 86).

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) yang berada di PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI dan PPPPTK TK dan PLB. Adapun data pegawai ASN di PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI dan PPPPTK TK dan PLB yang berjumlah 278 orang.

Sedangkan untuk jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 164 responden berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane dan dengan teknik

pengambilan sampel *Proportional Stratified Random Sampling*.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Instrumen Diagnosis Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya di Lembaga Diklat

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengkonversian instrumen dengan peneliti terdahulu yang mana penelitian terdahulu merupakan pengembangan instrumen yang ada di lingkungan sekolah. Instrumen mengalami beberapa tahap pengujian, diantaranya tahap uji konstruk; uji validitas; dan uji reliabilitas.

Tahap uji konstruk ini dilakukan dengan dua tahapan, pertama dilakukan oleh dosen uji konstruk (*judgment experts*) dengan memberikan catatan terhadap perbaikan kerangka instrumen dan kedua dilakukan oleh responden sampel penelitian dengan melihat hasil dari angket penelitian. Apabila responden penelitian yang menjawab atau memilih alternative jawaban “tidak paham” atau dengan skor “0” pada item tertentu melebihi 7% dari jumlah responden, maka item harus di revisi. Jumlah responden pada penelitian berjumlah 167 responden, sehingga tingkat ke-*error*-an yang di maklumi sebanyak 11.69 atau 12 responden.

Uji validitas yang dilakukan penelitian ini dengan jumlah responden sebesar 167, sehingga *r* tabel yang digunakan dalam tingkat signifikansi untuk uji satu arah 0.05 atau 5% yaitu sebesar 0.1277. Sebanyak 24 *Item* pertanyaan dinyatakan **valid** dikarenakan *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel.

Uji reliabilitas yang digunakan penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ). Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diatas bahwa diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.933 artinya bahwa instrumen penelitian ini memiliki interpretasi yang kuat dan *item* yang berjumlah 24 *item* pernyataan tersebut dapat dikatakan **reliabel**, dikarenakan hasil reliabilitas lebih besar dengan 0,600 sehingga instrumen penelitian mengenai kesehatan pengorganisasian

sumber daya diklat tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

#### 3.2 Gambaran Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya di Lembaga Diklat

Untuk gambaran kesehatan pengorganisasian sumber daya di Lembaga PPPPTK IPA memperoleh hasil perhitungan WMS sebesar 3.01 atau sebesar 75.25 dengan skor yang telah dikonversikan dengan skala 1-100. Apabila dikonsultasikan dengan kategori *Weight Mean Score* (WMS) maka skor untuk responden yang ada di Lembaga PPPPTK IPA berada dalam kategori sehat yakni dalam rentang skor 70-84.

Untuk gambaran kesehatan pengorganisasian sumber daya di Lembaga PPPPTK BMTI memperoleh hasil perhitungan WMS sebesar 3.11 atau sebesar 77.75 dengan skor yang telah dikonversikan dengan skala 1-100. Apabila dikonsultasikan dengan kategori *Weight Mean Score* (WMS) maka skor untuk responden yang ada di Lembaga PPPPTK BMTI berada dalam kategori sehat yakni dalam rentang skor 70-84.

Untuk gambaran kesehatan pengorganisasian sumber daya di Lembaga PPPPTK TK dan PLB memperoleh hasil perhitungan WMS sebesar 3.09 atau sebesar 77.25 dengan skor yang telah dikonversikan dengan skala 1-100. Apabila dikonsultasikan dengan kategori *Weight Mean Score* (WMS) maka skor untuk responden yang ada di Lembaga PPPPTK TK dan PLB berada dalam kategori sehat yakni dalam rentang skor 70-84.

#### 3.3 Tindak Lanjut Hasil Instrumen Diagnosis Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya di Lembaga Diklat

Tindak lanjut dari hasil instrumen diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya yang telah di uji kan di lembaga diklat yakni adanya kerja sama antara tim dosen payung penelitian dengan pihak lembaga diklat untuk melakukan sosialisasi

terkait instrumen diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya. Adapun rencana lebih jauh dari tindak lanjut hasil instrumen diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya yaitu dengan melakukan pengembangan instrumen yang akan menggunakan suatu aplikasi khusus yang tersistem dan dapat menunjukkan hasil yang *up to date*, sehingga akan memudahkan pengguna untuk mengisi instrumen kesehatan pengorganisasian sumber daya dan mendapatkan hasil yang akurat dan cepat dalam pengolahan data yang dapat berguna untuk membantu pihak eksekutif dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan.

Tindak lanjut dari perhitungan *Weight Mean Score* (WMS) di PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI, dan PPPPTK TK dan PLB yaitu dengan melakukan pemeliharaan yang sudah biasa dilakukan oleh responden baik staff maupun kepala, dan juga adanya pemantauan kondisi terkini yang dilakukan oleh kepala terhadap staff agar proses pengorganisasian sumber daya di lembaga diklat dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari teori Stoner, Freeman, Gilbert (dalam Triatna, 158-160), bahwasanya terdapat empat pilar (*building block*) yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian. Keempat pilar tersebut dijadikan sebagai dimensi untuk menjadi acuan membuat indikator. Adapun keempat dimensi itu adalah pembagian kerja, pengelompokkan pekerjaan, penentuan relasi antar bagian dalam organisasi, serta penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antar bagian dalam organisasi atau koordinasi. Instrumen yang digunakan dalam mendiagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya di lembaga diklat sudah melalui tahap pengembangan dan sudah disempurnakan, yaitu dengan melakukan uji konstruk dan revisi uji konstruk terhadap indikator dan item

pertanyaan. Adapun tahapan dalam pengembangan dan penyempurnaan instrumen yaitu dengan melakukan uji konstruk dengan dosen ahli dan uji konstruk yang dilakukan oleh responden.

Gambaran kesehatan pengorganisasian sumber daya di lembaga diklat baik secara per kategori responden maupun per kategori lembaga (PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI, dan PPPPTK TK dan PLB) dapat dilihat melalui hasil perhitungan *Weight Mean Score* (WMS) yang telah diuraikan dalam masing-masing dimensi dan indikator dengan hasil kecenderungan umum rata-rata termasuk dalam kategori **sehat**. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga lembaga diklat baik secara keseluruhan responden maupun masing-masing responden memiliki kesiapan dalam melakukan fungsi pengorganisasian dan terbebas dari penyakit organisasi (gangguan atau ketidaksesuaian, malfungsi atau ketidakberfungsian, dan kekurangan).

Tindak lanjut dari hasil instrumen diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya di lembaga diklat yakni melakukan kerja sama antara tim dosen payung penelitian dengan pihak lembaga diklat untuk melakukan sosialisasi terkait instrument diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya dan pengembangan instrumen yang akan menggunakan suatu aplikasi khusus.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Addin, H.N (2016). *Efektivitas Implementasi Model Evaluasi Kirkpatrick Pada Program Diklat di PPPPTK IPA Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto. Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dena Resnawati Kosasih. (2018). *Pengaruh Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMP se-Kota Cimahi*.
- Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Hasibuan (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mardianah Trias Andriani. (2019). *Diagnosis Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)*
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Triatna dkk. (2019). *Kesehatan Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta